

## DAMPAK PENERAPAN PERKULIAHAN DARING TERHADAP MATA KULIAH PRAKTEK RIAS PENGANTIN DI AKS – AKK YOGYAKARTA

Herina Yuwati<sup>1</sup>, Triwarsi Hapsari<sup>2</sup>

1,2 Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

[Herinayuwati.heyu@gmail.com](mailto:Herinayuwati.heyu@gmail.com)<sup>1</sup>, [warsihapsari@gmail.com](mailto:warsihapsari@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dampak perkuliahan daring terhadap mata perkuliahan praktik Rias Pengantin di AKS-AKK Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan menggunakan analisa deskriptif. Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian di tentukan dengan teknik sampling. Sedangkan obyek yang di teliti adalah dampak perkuliahan daring pada mata kuliah praktik Rias Pengantin. Panelis sebanyak 48 orang, mahasiswa program studi Tata Rias semester IV dan VI. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data yang berisi secara rinci tentang dampak perkuliahan daring terhadap mata perkuliahan praktik Rias Pengantin. Sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk menggambarkan bentuk nyata dari dampak perkuliahan daring tersebut. Data tersebut di analisis dengan teknik analisa deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa dampak perkuliahan daring pada mata kuliah praktik sangat berpengaruh pada kompetensi mahasiswa, sehingga hasilnya tidak dapat maksimal seperti yang diharapkan.

**Kata Kunci:** dampak perkuliahan daring, mata perkuliahan praktik rias pengantin.

### ABSTRACT

*This research aims to find out how far the impact of online lectures on the practice of Bride and Grooming at AKS-AKK Yogyakarta is. This research includes descriptive types of research and uses descriptive analysis. In this study, the determination of research subjects was determined by sampling techniques. While the object examined is the impact of online lectures on makeup practice courses. Panelists as many as 48 people, students of the study program cosmetology semester IV and VI. Data collection is done with interviews, observations, and documentation. Interviews and observations are used to obtain detailed data about the impact of online lectures on the practice of Bridal Makeup. At the same time, the documentation is used to illustrate the primary form of the effect of the online class. The data is analyzed with descriptive analysis techniques. The analysis results showed that the impact of online lectures on practical courses significantly affects students' competence, so the results cannot be maximized as expected.*

**Keywords:** *impact of online lectures, bridal makeup practice courses.*

### PENDAHULUAN

Di Yogyakarta banyak sekali perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Di masa Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia berdampak pada semua sektor kehidupan, di antaranya pada sektor pendidikan. Semua orang di harap *stay at home* selalu di rumah dan *work from home* yaitu bekerja di rumah, baik dari segi perkantoran, bisnis

maupun pendidikan. Semua di lakukan secara daring sesuai anjuran pemerintah dan LLDIKTI yang menangani perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia. Dianjurkan menggunakan sistem daring atau dalam jaringan untuk semua perperkuliahan di perguruan tinggi dengan *classroom*, *zoom*, *googlemeet* dan lain-lain. Hal tersebut dianggap sebuah tantangan karena tidak semua mata kuliah

di perguruan tinggi bisa menggunakan daring. Terlebih lagi bagi mata kuliah praktik yang terdapat pada perguruan tinggi Vokasi. AKS-AKK Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta D3 Vokasi, yang memiliki 3 program studi yaitu : program studi Seni Kuliner/ *Culinary art*, Desain Busana/*appareal design* dan Tata Rias.

AKS – AKK Yogyakarta, termasuk yang terdampak pandemi *Covid-19*, di mana semua mahasiswa mengikuti perkuliahan daring, semua di kerjakan dari rumah. Mahasiswa AKS “AKK” Yogyakarta sebagian besar berasal dari luar Jawa. Masa Pandemi yang sudah berjalan hampir 2 tahun, menjadi alasan mahasiswa diminta pulang ke daerah asal oleh keluarganya. Orang tua mahasiswa memiliki rasa khawatir dengan keadaan anak-anak mereka jika masih di Yogyakarta. Semua mata kuliah baik teori maupun praktik dilakukan dengan pembelajaran secara daring.

Untuk mata perkuliahan teori bisa dilakukan pembelajaran melalui *classroom*, *googlemeet*, *zoom*, dan WA sesuai dengan anjuran dari LLDIKTI. Semua di serahkan pada dosen pengampu mata kuliah masing-masing, sesuai kebutuhan pembelajaran, yang terpenting proses Belajar Mengajar berjalan dengan lancar.

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *Covid 19* yaitu (1) kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menerapkan kebijakan pembelajaran; dan (2) tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama Pandemi *Covid 19*. Selain hal –hal tersebut di atas perlu di pertimbangkan antara lain : (1) tingkat resiko penyebaran *Covid 19* di wilayahnya; (2) kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan; (3) kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan rencana; (4) akses terhadap sumber belajar/ kemudahan belajar dari

rumah/ BDR; (5) kondisi psikososial peserta didik; (6) kebutuhan layanan pendidikan bagi anak yang orang tua/walinya bekerja di luar rumah; (7) kesediaan akses transportasi yang aman dari dan ke satuan pendidikan; (8) tempat tinggal warga satuan pendidikan; (9) mobilitas warga antar Kabupaten/kota. Kecamatan dan Kelurahan/desa; dan (10) kondisi geografis daerah (PPPSG, 2020).

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka perkuliahan diadakan secara daring yaitu dalam jaringan. Walaupun kenyataannya perkuliahan daring tidak dapat di terapkan pada semua mata perkuliahan praktik. Karena ada hal–hal tertentu yaitu ada beberapa mata kuliah praktik tidak dapat menggunakan sistem daring contohnya mata kuliah praktik Rias Pengantin. Mata kuliah ini sangat rumit dan spesifik karena di setiap materinya di perlukan kompetensi tertentu yang jika terjadi kesalahan pada saat praktik tidak di betulkan saat itu maka hasil pekerjaan tersebut tidak akan baik dan sempurna seperti yang di harapkan.

### Kajian Teori

Menurut Melani kartika Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak perkuliahan daring saat Pandemi *Covid-19* Terhadap mahasiswa Indonesia” mengatakan bahwa terdapat 38,57% mahasiswa mengalami stres sedang, 28,57 % mengalami stres berat dan 32,86 % mengalami stres ringan. Stres ini di timbulkan karena mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi dengan pembelajaran daring, dan merasa khawatir kalau akan tertular *Covid-19*. Menurutnya pembelajaran daring memang membuat mahasiswa mendapat hasil nilai yang lebih baik, namun di balik nilai yang lebih baik tersebut terdapat kendala yang di rasakan oleh mahasiswa itu sendiri.

Sedang menurut Robika dosen Biologi Peminatan Botani Universitas Bangka Belitung, dalam wawancaranya menyatakan bahwa pemegang mata perkuliahan Dominasi Praktikum dan

menggunakan alat laboratorium yang berada di kampus seperti mikroskop, dosen diharapkan memilih teknologi yang tidak menyulitkan seperti pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Tantangan terbesar adalah susahnya jaringan internet di daerah hingga ada yang memanjat pohon guna memperoleh jaringan tersebut.

Untuk perkuliahan ke depan diharapkan sudah ada formula yang sudah di siapkan dengan perpaduan teknologi yang diperoleh. Membuat media pembelajaran sarannya haruslah sesuatu yang visual agar tidak membuat jemu dan dapat menambah pemahaman pembelajaran daring. Harus tetap optimis walau perkuliahan daring pasti akan mendapat manfaatnya. Dengan belajar daring dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Pada tulisan yang lain mengatakan bahwa semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi maka besar dampak negatif yang terjadi pada anak, karena hal ini dapat mengakibatkan ancaman putus sekolah karena anak terpaksa bekerja membantu keuangan keluarga di tengah krisis Pandemi *Covid-19*. Juga banyak orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka juga akan mempengaruhi kendala tumbuh kembang serta keadaan psikososial.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa sedikit atau banyak pembelajaran secara daring akan amat sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menerima dan memahami materi yang di berikan.

### **Penerapan Perkuliahan Daring**

Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilakukan di luar kelas tetapi dalam jaringan. perkuliahan ini dapat dilakukan dalam suatu waktu tertentu secara bersamaan, tentu saja dengan kesepakatan bersama antara mahasiswa dengan dosen pada jam yang sama yang telah di tentukan bersama yang dikemas dalam jadwal perkuliahan.

### **Penyebab Penerapan Perkuliahan daring**

Perkuliahanan daring ini dilakukan karena adanya wabah pandemi yang disebut dengan corona virus disease 2019 yang kemudian dikenal dengan *Covid-19*. *Covid* ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)* virus ini terdeteksi pertama kali di Cina khususnya kota Wuhan pada bulan desember 2019. Oleh WHO (*World Health Organization*) atau badan kesehatan dunia virus ini dinyatakan sebagai suatu kondisi pandemi, karena hampir seluruh dunia terjangkit penyakit ini. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan orang banyak, karena penyakit ini mudah menjangkit semua orang jika tidak menjaga kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang banyak.

Media penularan virus ini tidak langsung tetapi melalui sentuhan pada berbagai permukaan benda terkontaminasi yang di ikuti sentuhan mulut hidung atau mata dengan tangan yang sama. Sekarang virus ini penularannya sudah tidak terkendali dalam artian banyak orang yang terkena tetapi tidak di ketahui baha orang tersebut sudah terkena virus ini, maka orang nini disebut dengan OTG (Orang tanpa gejala). OTG tidak merasa sakit dan tidak merasakan gejalanya bahwa dia terkena virus ini. *Covid-19* ini amat sangat mempengaruhi semua sektor dari pekerjaan, ekonomi, transportasi, pendidikan kesehatan, dan lain-lain.

### **Pencegahan Virus Covid-19.**

Untuk mencegah virus ini dilakukan Pemerintah dengan sistem PSBB yaitu pembatasan sosial berskala besar, membatasi gerak dari kelompok orang agar tidak melakukan pekerjaan setiap hari, karena akan bertemu dengan orang banyak dan di khawatirkan akan terkontaminasi penyakit tersebut. Bahkan sekarang, karena sudah meresahkan pemerintah dan masyarakat maka untuk mencegah hal tersebut pemerintah lebih memperketat lagi menjadi PTKM (Perketatan Secara

Terbatas Kegiatan Masyarakat). Permintaan ini dilontarkan karena penularan *Covid-19* terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah sampai pada level keluarga dan antar tetangga. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah abai pada protokol kesehatan yaitu kalau di rumah maupun main ke tetangga mereka tidak memakai masker, karena mereka menganggap dengan saudara atau tetangga dekat tidak tertular, padahal kita tidak tau mereka barusan pergi kemana atau dari mana, kita juga tidak tau apakah orang tersebut sudah terkontaminasi virus *Covid-19* atau tidak.

### Dampak Virus *Covid-19*

Adanya *covid-19* maka berdampak pula pada sektor pendidikan di semua jenjang sehingga pemerintah menganjurkan sekolah perguruan tinggi, perkantoran, dan lini pekerjaan lainnya menggunakan sistem dalam jaringan atau daring. Dan diberlakukan sistem *work from home* (WFH) yaitu bekerja dari rumah. Tidak terkecuali pendidikan di Perguruan Tinggi menggunakan sistem daring. Karena pada masa sekarang prinsip kebijakan pendidikan dimasa pandemi *Covid-19* adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran, juga tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi *Covid-19*.

Sistem daring ini bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *skype*, *googlemeet*, *microsoft teams*, *WhatsApp*, *Classroom*, sesuai dengan kenyamanan dan keahlian masing-masing pengajar maupun dosen dalam menguasai ilmu teknologi. Yang terpenting proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, materi tersampaikan, siswa maupun mahasiswa dapat mengerti, memahami materi tersebut. Karena jika kurang mengerti boleh ditanyakan dan minta penjelasan lagi.

Perkuliahan daring jika diterapkan pada mata kuliah teori tidak terjadi masalah karena mahasiswa hanya mendengarkan, mengamati dan memahami. Tetapi jika perkuliahan daring ini diterapkan pada mata perkuliahan praktik akan banyak sekali terjadi hal-hal yang kurang diinginkan karena materi tidak bisa tersampaikan seperti yang diharapkan. Dosen sudah memberikan materi perkuliahan praktik sesuai dengan prosedur, patokan dan keinginan yang diharapkan agar mahasiswa tidak hanya mengerti, memahami, tetapi mampu melakukan praktik di rumah sesuai dengan materi yang diberikan.

Kenyataan pada pembelajaran praktik Rias Pengantin, apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan atau harapan. Terutama pada mata kuliah praktik yang dilakukan luring atau luar jaringan harus dilakukan berulang-ulang dan didampingi, akan tetapi ini di deringkan, sehingga pencapaian tidak bisa maksimal. Contoh seperti mata kuliah Rias Pengantin yang tradisional yaitu Rias Pengantin Yogya Putri, Rias Pengantin Yogya Paes Ageng, Rias Pengantin Solo Putri, Rias Pengantin Solo Basahan dan Rias Pengantin Nusantara. Dosen sudah berusaha dengan maksimal agar materi bisa tersampaikan dengan jelas, gamblang, dan mudah dimengerti oleh mahasiswa, tetapi kenyataannya masih banyak yang kurang mengerti sehingga hasil tidak maksimal.

Untuk bisa memahami, mengerti, menyerap dan mempraktikkannya, dosen sudah berusaha memberi video cara pembuatannya ditambah dengan demonstrasi secara langsung agar mahasiswa dapat tambah mengerti untuk materi tersebut. Kenyataannya masih saja ada mahasiswa yang kurang bisa memahami. Lebih sukar lagi karena mata kuliah Rias Pengantin ini harus sesuai dengan ketentuan Tata Rias Pengantin Tradisional yang tidak boleh diubah atau dimodifikasi dari ketentuan yang sudah ada. Semua harus sesuai dengan ketentuan misalnya tata riasnya, paes, penataan rambut (sanggul), perhiasan, aksesoris yang

lain (roncean bunganya), kain dan kebaya harus sesuai dengan ketentuan. Contoh pada pembuatan paes saja, jika kuliah dilakukan secara luring atau tatap muka jika ada kesalahan maka bisa dibetulkan saat itu juga dengan diberi contoh secara nyata. Tetapi jika dilakukan secara daring, kesalahan yang dilakukan hanya akan dibetulkan dengan kata-kata saja, jika menggunakan *zoom*, *googlemeet*, *classroom*, *WhatsApp*. Oleh karena itu untuk kuliah daring sebetulnya tidak tepat untuk diberlakukan pada mata kuliah praktik tertentu yang betul-betul memerlukan keahlian dibidangnya, terutama pada mata kuliah praktik Rias Pengantin. Hasil praktik tidak akan sempurna seperti yang diharapkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran yang ada di lapangan terutama yang dilakukan oleh mahasiswa. Alasan peneliti untuk menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang peneliti angkat sangat penting sehingga peneliti merasa mampu memahami keadaan sumber daya manusia secara lebih mendalam lagi. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Tata Rias semester IV dan VI sebanyak 48 orang sebagai pelengkap informasi juga rekan dosen.

Objek penelitian yaitu mata kuliah Rias Pengantin. Dalam mengumpulkan data, teknik yang dipergunakan adalah *interview* atau wawancara untuk pertanyaan-pertanyaan pada mahasiswa semester IV Tata Rias. Metode observasi atau pengamatan dipergunakan untuk melihat perkembangan kegiatan kuliah daring. Metode dokumentasi dipergunakan untuk melihat hasil praktik mahasiswa untuk melengkapi data penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis data secara deskriptif yaitu menguraikan dengan apa adanya seperti yang didapat dari hasil penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus AKS – AKK Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh maka diuraikan hasil penelitian “Dampak Perkuliahan Daring Terhadap Mata Kuliah Praktik Rias Pengantin di AKS – AKK Yogyakarta sebagai berikut:

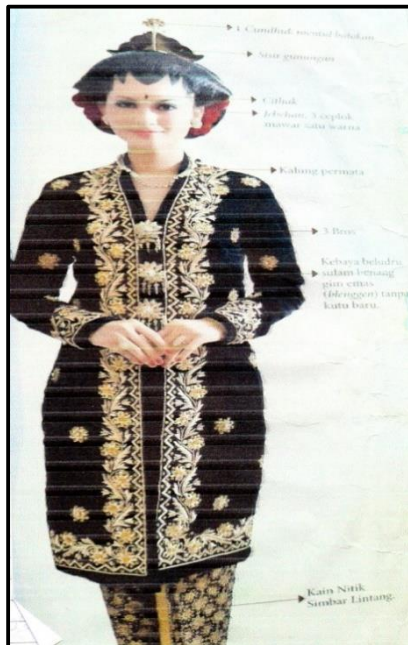
Pada hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa semester IV dan VI, menyatakan bahwa kuliah praktik jika di deringkan sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Terutama mata kuliah praktik Rias Pengantin yang dianggap sudah rumit sehingga mahasiswa kurang bisa memahami apa yang dimaksud.

Bagi mahasiswa jika kuliah praktik melalui daring maka hasil yang diterapkan tidak bisa sempurna seperti pada kuliah tatap muka karena hasil belum tentu sempurna seperti yang diharapkan. Menurut mereka untuk praktik Rias Pengantin jika melalui daring agak sulit untuk melakukannya dengan benar dan sesuai dengan harapan. Karena siswa hanya bisa melihat video praktiknya dan berusaha mempraktikkannya sesuai dengan contoh, walaupun secara detail belum tentu dan tahu maksudnya. Dalam evaluasi dan pembetulannya hanya dengan kata-kata yang dimasukkan ke *classroom* dan belum tentu mahasiswa tahu maksudnya. Tetapi jika kuliah praktik melalui luring/tatap muka, maka jika terjadi kesalahan saat itu dapat dibetulkan oleh Dosen dan mahasiswa tahu kesalahannya, serta tahu yang betul seperti apa saat itu juga.

Kesalahan itu tidak akan terjadi lagi pada saat mahasiswa praktik, sehingga mahasiswa dapat mengerjakannya dengan betul. Mahasiswa merasa puas, karena mengetahui cara melakukan praktik yang benar, dikarenakan mata kuliah praktik Rias Pengantin dianggap sukar, kalau hanya melihat saja dan mempraktikkannya di rumah. Mata kuliah ini dilakukan dengan daring maka belum tentu membuat dan

mempraktikkannya betul sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti berikut ini hasil dari praktik mahasiswa yang harusnya menurut aturan Rias Pengantin memenuhi pembakuan atau harus demikian tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan aturan/pakem seharusnya. Misalkan pada Pengantin Yogya Putri memiliki ketentuan sebagai berikut :



Gambar 1. Rias pengantin Yogya Putri Palembang

Berdasarkan gambar diatas maka, seharusnya ketentuan Rias pengantin Yogya Putri Palembang sebagai berikut:

### Make up Pengantin Yogya Putri

Untuk Make up harus memenuhi standar antara lain: (1) warna bedak harus kekuning-kuningan; (2) lipstik berwarna merah sirih; (3) warna alis dengan pensil warna hitam dan berbentuk melengkung indah; (4) paes ukuran 3,3,2,12,1 dengan jari; (5) paes diisi pidih warna hitam; (6) titik titik pasu paes ditengah-tengah hidung; (7) citak bentuk belah ketupat diantara 2 alis dengan pensil warna hitam; (8) bayangan mata/eye shadow berwarna coklat bagian atas dan hijau bagian bawah atau dekat dengan bulu mata; dan (9) rose berwarna merah jambu/pink.

### Sanggul Penataan Rambut

Untuk penataan sanggul memenuhi ketentuan yaitu (1) dengan cemara panjang +- 125cm, rambut warna hitam; dan (2) sanggul berbentuk tekuk ngirung.

### Aksesoris/perhiasan

Adapun aksesoris yang digunakan Antara lain: (1) sisir/petat berbentuk gunungan 1 bh menghadap ke belakang pemasangannya; (2) mentul bercorak batokan 1 buah menghadap ke belakang pemasangannya; (3) ceplok jebahan berwarna merah, terbuat dari bahan beludru berbentuk bunga mawar; (4) pelik sebanyak 9 atau 11 buah terbuat dari kertas HVS warna putih dan disemati bagian tengahnya dengan jarum paku yang diberi payet piring; (5) subang sepasang; (6) gelang sepasang; (7) kalung 1 buah; (8) bros 3 buah bentuk batokan; (9) cincin 2 buah; dan (10) bunga melati bentuk usus-ususan diletakkan di sanggul belakang.

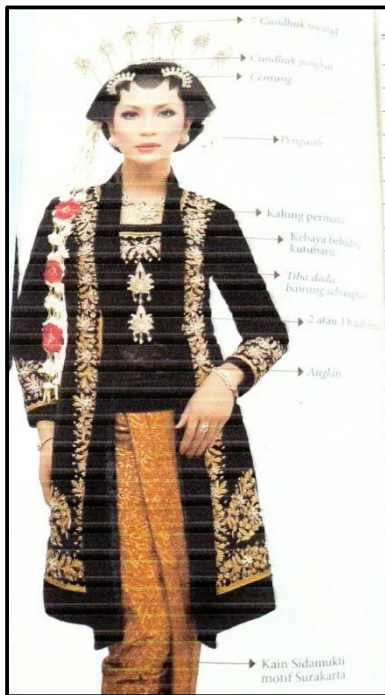
### Busana dan Kain

Busana dan kain yang digunakan yaitu: (1) kain pada corak Yogyakarta (Sido Asih, Sido Mulyo, Sido Mukti, dan lain-lain); dan (2) busana yang dipakai yaitu kebaya Bludru tanpa Bef pinggir diberi Gim warna emas. Boleh warna hitam, merah tua, biru tua, dan lain-lain serta selop.

Setelah dilakukan evaluasi dari hasil praktek mahasiswa maka ditemukan hasil antara lain: (1) mahasiswa menggunakan lipstik berwarna pink dan warna lain buka warna pakem, merah sirih; (2) warna alis ada yang berwarna coklat bukan hitam; (3) paes ada yang diisi pidih warna hijau, padahal harusnya warna hitam; (4) citak ada yang terbuat dari daun sirih, padahal harusnya dari pensil warna hitam; (5) mentul untuk pengantin Yogya Putri ada yang berjumlah 3 atau 5, harusnya 1 buah saja; (6) ceplok jebahan yang dipakai harusnya berwarna merah semua, ini ada yang berwarna merah, hijau, kuning atau sritaman yang khusus dipergunakan untuk Pengantin Paes Ageng; (7) baju harusnya

beludru tanpa Bef dan panjang di atas lutut/selutut tetapi bajunya memakai yang pendek; dan (8) kain/jarik harusnya corak Yogya yaitu berlatar putih dan memakai prodo, tetapi ini memakai kain Solo atau kain jadi.

Selanjutnya untuk Pengantin Solo Putri memiliki ketentuan sebagai berikut:



Gambar 1. Rias pengantin Solo Putri

Berdasarkan gambar diatas maka, seharusnya ketentuan Rias pengantin Solo Putri sebagai berikut:

### Make Up Pengantin Solo Putri

Untuk make up harus memenuhi standar antara lain: (1) warna bedak kekuning-kuningan; (2) lipstik berwarna merah sirih; (3) warna alis dengan pensil warna hitam ; (4) paes ukuran 4,2,2 ½ ,1 dengan jari; (5) paes diisi pidih warna hitam; (6) titik titik pasu paes ditengah-tengah alis; (7) citak bentuk belah ketupat diantara 2 alis dengan pensil warna hitam; (8) bayangan mata/*eye shadow* berwarna coklat bagian bawah dan hijau bagian atas; dan (9) rose berwarna merah jambu/*pink*.

### Sanggul/Penataan Rambut

Dengan irisan daun pandan yang dimasukkan dalam harnet dan sanggul berbentuk ngupu/kupu.

### Aksesoris/Perhiasan

Adapun aksesoris yang digunakan antara lain: (1) cunduk jungkat 1 buah; (2) centung sepasang; (3) cunduk mentul 7 buah; (4) semyok/penetap 1 buah; (5) tandingan 6 buah; (6) subang sepasang; (7) gelang sepasang; (8) kalung 1 buah; (9) bros 3 buah; (10) cincin 2 buah; (11) bunga tiba dada bawang sebungkus; (12) bunga bangun tulak 2 buah; (13) sintingan bunga melati; dan (14) sisir melati.

### Busana dan Kain.

Busana dan kain yang digunakan yaitu: (1) kain pradan corak Solo (Sido Asih, Sido Mulyo, Sido Mukti, dan lain-lain); dan (2) busana yang dipakai kebaya panjang dengan Bef dihiasi sulaman/bordir benang emas dan mote. Boleh warna hitam, merah, hijau, biru, ungu dll.

Setelah dilakukan evaluasi dari hasil praktek mahasiswa maka ditemukan hasil antara lain: (1) *eye shadow* sudah modifikasi; (2) centung memakai centung Pengantin Yogya Paes Ageng; (3) bros hanya 1 buah, harusnya 3 buah; (4) tanpa kalung, harusnya memakai kalung; (5) sisir memasangnya terlalu belakang; (6) pemasangan mentul terlalu meleber, bahkan ada yang hanya 3 buah harusnya mentul 7 buah; (7) tidak memakai citak; (8) kain salah, memakai rok jarik.

### Pembahasan

Pada pembahasan ini mengetengahkan langkah-langkah pada saat pengumpulan data antara lain: langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah penyajian data. Berikut ini hasil lebih jelasnya:

### Langkah Persiapan

Langkah persiapan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengurus surat ijin penelitian dari Akademi

juga permintaan ijin dari mahasiswa AKS-AKK semester IV dan VI sebagai panelis, persiapan interviu, persiapan observasi dan persiapan dokumentasi.

**Langkah Pelaksanaan**

Data yang akan dilaporkan dalam langkah pelaksanaan ini yaitu langkah-langkah pelaksanaan pengumpulan data sesuai rencana yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Pelaksanaan wawancara sekaligus observasi ini dilakukan saat mahasiswa selesai kuliah Rias Pengantin, sehingga penulis melakukan wawancara sekaligus observasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan dilaksanakan. Adapun

data tersebut kami ambil saat mahasiswa mengikuti kuliah daring pada tanggal 28 April 2021, 19 Mei 2021 dan mengikuti kuliah luring pada tanggal 9 Juni 2021. Selain itu, peneliti juga mengamati metode pembelajaran yang dipakai dosen saat mengajar daring maupun luring.

Pelaksanaan dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan bukti hasil penelitian dan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2021, 26 Mei 2021 dan 16 Juni 2021 dengan melalui meminta data foto hasil pekerjaan praktik mahasiswa yang dikirim di *classroom*.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
<p>Teknik pembelajaran/metode pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang anda rasakan dalam pembelajaran daring?</li> <li>2. Adakah kesulitan dalam diri anda dalam menyerap ilmu saat pembelajaran daring?</li> <li>3. Bagaimana konsentrasi anda ketika mengikuti pembelajaran secara daring?</li> <li>4. Apakah teknik pembelajaran daring mengubah kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar anda?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup nyaman, walaupun harus menyiapkan pulsa untuk mengikuti kuliah.</li> <li>• Tidak kesulitan, karena dosen menerangkan cukup jelas</li> <li>• Cukup konsentrasi, hanya kadang sinyal kurang bagus</li> <li>• Sedikit mengubah kebiasaan belajar, karena harus memperhatikan instruksi dari Dosen saat jam kuliah, tapi tidak mengubah konsentrasi belajar saya.</li> </ul>
<p>Penyampaian Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda dengan materi yang diberikan Dosen melalui pembelajaran daring?</li> <li>2. Bagaimana menurut anda cara mengajar dosen dalam menyampaikan materi?</li> <li>3. Apakah teori yang dijelaskan pada pembelajaran daring membuat anda paham untuk melakukan praktik?</li> <li>4. Apakah dengan teori tersebut anda merasa puas dan mampu memperbaiki kebiasaan belajar pada masa kuliah tersebut?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik dan jelas sesuai dengan PPT</li> <li>• Cukup jelas dan dapat dimengerti</li> <li>• Paham, hanya pada hal-hal tertentu yang hubungannya dengan ketentuan/patokan kadang masih salah membuatnya.</li> <li>• Belum puas dan belum mampu untuk memperbaiki kebiasaan belajar pada mata kuliah pengantin</li> </ul>
<p>Materi Praktik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan perkuliahan daring untuk mata kuliah praktik secara langsung yang dilakukan dosen mampu membuat anda untuk lebih bertanggung jawab dalam</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, walaupun ada hal-hal tertentu yang kalau dilakukan secara daring kurang bisa dilakukan saat praktik</li> </ul>



melaksanakan praktik dengan baik dan benar?

2. Dengan alat peraga/media yang digunakan dosen apakah mampu menumbuhkan minat dan bakat anda?
3. Apakah dengan daring anda mempunyai kesulitan untuk mempraktikkan seperti yang dicontohkan dosen pada mata kuliah praktik Rias Pengantin?
4. Mengapa untuk mata kuliah praktik Rias Pengantin jika diderjngkan kurang bisa mempraktikkan dengan baik?
5. Apakah dalam praktik pembuatan paes, sunggar, sanggul pada mata kuliah pengantin bagi saudara sukar walau sudah melihat video dan didemonstrasikan dosen secara virtual?
6. Bagaimana cara dosen membetulkan hal yang salah pada hasil praktik dan data?
7. Setelah diberi saran dan dibetulkan oleh dosen apakah saudara juga melakukan pembetulan itu?
8. Adapun kesulitan dalam diri anda dalam menyerap ilmu saat pembelajaran daring?

- Ya, mampu merubah minat dan bakat saya
- Ya, karena walau melihat video dan demonstrasi secara langsung yang diajarkan dosen masih kurang bisa mempraktikkan secara baik.
- Karena ada hal-hal tertentu yang membuatnya harus pakem seperti itu tidak boleh dirubah-rubah dan jika salah atau kurang betul maka dianggap kurang baik.
- Ya, karena ada patokan, ukuran tertentu yang harus seperti itu, jadi beda sedikit apalagi banyak akan dianggap kurang baik
- Dengan memberi komentar dan membetulkan dengan kata-kata di *classroom* atau pada saat *zoom*

Ya, melakukan pembetulan waktu masih ada kekurangan.

Tidak ada, karena dengan pembelajaran luring akan lebih jelas dan paham serta betul dalam mempraktikkannya

Adapun untuk hasil praktek mahasiswa yang dikumpulkan melalui google classroom dapat dilihat dibawah ini beserta hasil evaluasinya antara lain:



Gambar 3.  
Busana Pengantin Yogya Putri yang salah.

Berdasarkan gambar 3 (tiga) tersebut dapat dievaluasi yaitu (1) baju yang digunakan salah, karena bukan baju pengantin yogya putri dan terlalu pendek untuk pengantin; (2) kain yang digunakan salah, karena harusnya kain pengantin yogya putri, yang dipakai adalah kain dodot pengantin Solo Basahan; dan (3) mentul dan sisir harusnya menghadap ke belakang.

Selanjutnya terdapat contoh hasil praktek mahasiswa terkait sanggul sebagai berikut:



Gambar 4.  
Sanggul Pengantin Yogya Putri yang salah.  
Berdasarkan gambar 4 (empat) diatas

dapat dievaluasi yaitu (1) sanggul salah dan tidak berbetuk karena harusnya sanggul tekuk; (2) ceplok daunnya harusnya diatas bukan dibawah; (3) usus-ususan roncean melati mamasangnya tidak pas; dan (4) sisir gunung dan mentul harusnya menghadap ke belakang.

Selanjutnya terdapat juga hasil make up mahasiswa yang tidak sesuai pakem seperti contoh dibawah ini:



Gambar 5.

Make up Pengantin Yogya Putri yang salah

Berdasarkan gambar 5 (lima) diatas dapat dievaluasi yaitu (1) ukuran paes salah, harusnya ukurannya 3,3,2 ½, 1 dengan jari mengukurnya; (2) jarak penunggul dengan alis harusnya 3 jari, dalam gambar kurang dari 3 jari; (3) pengapit kegedean, karena harusnya hanya 1 jari besarnya dalam gambar ukuran 2 jari dipenuhi; (4) *eye shadow* sudah modifikasi; (5) citak terlalu kecil, sehingga tidak terlihat; (6) lipstik tidak berwarna merah sirih; (7) rose kurang terlihat; dan (8) ceplok jebahan untuk pengantin paes ageng yang 3 warna.

Untuk hasil praktek Rias Pengantin Solo juga terdapat beberapa kesalahan yang tidak sesuai pakem sebagai berikut:



Gambar 6.

Make up Pengantin Solo Putri yang salah

Berdasarkan gambar 6 (enam) diatas dapat dievaluasi yaitu (1) seharusnya tidak memakai citak, dalam gambar memakai citak; (2) gajahan/paes ditengah dahi terlalu besar, harusnya ukuran 4,2,2 ½, 1 dengan ukuran jari; (3) centung terlalu kegedean, dalam gambar centung yang dipakai untuk Pengantin Solo Basahan; (4) jumlah mentul harusnya 7 buah dalam gambar hanya 3 buah; (5) lipstik tidak berwarna merah sirih tetapi dalam gambar berwarna pink.

Selanjutnya terdapat juga hasil make up mahasiswa yang tidak sesuai pakem seperti contoh dibawah ini:



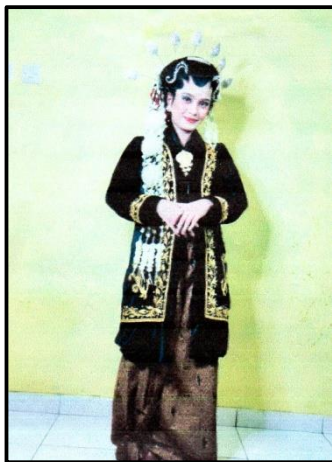
Gambar 7.

Make up Pengantin Solo Putri yang salah

Berdasarkan gambar 7 (tujuh) diatas dapat dievaluasi yaitu (1) *eye shadow* modifikasi, karena pada gambar separo coklat separo hijau; (2) gajahan/paes ditengah dahi terlalu besar, harusnya ukuran 4,2,2 ½, 1 dengan ukuran jari; (3) centung yang dipakai salah, karena pada gambar yang dipakai adalah centung untuk pengantin Paes Ageng gaya Yogyakarta;

(4) sisir memasangnya terlalu kebelakang; (5) pemasangan mentul terlalu lebar, karena jarak mentul satu dengan lainnya hanya 2 jari; dan (6) tidak memakai kalung, harusnya memakai kalung.

Hasil praktek lainnya yang tidak sesuai yakni terkait dengan busana yang digunakan pada Pengantin Solo Putri sebagai berikut:



Gambar 8.

Busana Pengantin Solo Putri yang salah

Berdasarkan gambar 8 (delapan) diatas terdapat beberapa kesalahan yang tidak sesuai pakem antara lain: (1) centung yang dipakai salah, karena yang dipakai adalah centung untuk pengantin Yogya Paes Ageng; (2) tidak memakai kalung, harusnya memakai kalung; (3) bros hanya 1 buah, harusnya 2 buah; (4) kebaya harusnya pakai kutu baru, dalam gambar tidak pakai kutu baru; dan (5) jarik/kain harusnya bawahnya kecil dan pakai kain, dalam gambar pakai rok jarik.

### Analisis data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan analisa data non statistik dengan pola berpikir deskriptif. Karena pendeskripsian dalam bentuk kalimat lebih mengungkapkan sesuai dengan apa yang didapat penulis saat observasi dan wawancara. Jumlah keseluruhan panelis adalah 48 orang. Berikut ini adalah tampilan hasil analisa datanya adalah sebagai berikut:

Jika dilihat dari teknik metode pembelajaran untuk mata kuliah teori

dengan daring tidak ada kesulitannya yang mengatakan tersebut 46 orang atau 95.8% dan 2 orang atau 4.16% menyatakan agak kesulitan karena kendala sinyal.

Jika dilihat dari cara penyampaian materi secara teori 46 orang atau 95.8% menyatakan cukup jelas atau memahami, sedang 2 orang atau 4.16% menyatakan kurang jelas karena kendala sinyal.

Jika dilihat dari cara penyampaian materi praktik secara daring maka bahwa 40 orang atau 83.3% menyatakan cukup jelas, yang 8 orang atau 16.7% menyatakan kurang jelas

Jika dilihat dari kesulitan untuk mempraktikkan Rias Pengantin seperti yang dicontohkan dosen pada mata kuliah praktik yang diderhingkan maka sebanyak 28 orang atau 100% menyatakan sulit untuk mempraktikkan secara benar, karena ada saja kesalahan yang dilakukan.

Jika dilihat dari cara pengkoreksian materi praktek yang diderhingkan maka sebanyak 40 orang atau 83.3% menyatakan kurang puas karena koreksi dilakukan dengan kata-kata pada saat di *classroom* dan *Zoom*

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan kuliah daring terhadap mata kuliah praktik Rias Pengantin sebagai berikut:

Untuk perkuliahan teori Rias Pengantin yang dilakukan secara daring, mahasiswa masih bisa memahami. Penyampaian materi praktik yang secara daring dengan menggunakan video dan demonstrasi secara live masih bisa dipahami. Cara melakukan koreksi materi praktik pada *classroom* dan *zoom* kurang memuaskan karena hanya dengan kata-kata dan kurang dimengerti oleh mahasiswa, karena mahasiswa bingung bagaimana cara pembetulan praktik yang dianggap salah atau kurang betul. Materi praktik Rias Pengantin sebaiknya disampaikan secara luring dengan mahasiswa agar mahasiswa mengerti, memahami dan dapat mempraktikkannya secara betul dan lebih

detail lagi, karena dibimbing betul oleh dosen dan ditunggu sehingga jika terjadi kesalahan saat itu juga bisa dibetulkan dan mahasiswa tahu betulnya yang bagaimana.

#### Ucapan terimakasih

Kata ucapan terimakasih ini disampaikan kepada mahasiswa prodi Tata Rias semester IV dan VI, dan rekan-rekan dosen yang telah melengkapi penelitian ini, sehingga dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Marmien Sardjono. (1996). *Pengantin Gaya Yogyakarta dengan segala upacaranya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, JI. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskarya.
- Nanang Manton. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nanik Suryoto. (2012). *Tata Rias Pengantin Dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik Solo Putri*. Jakarta: Gramedia
- Perdoki. (2020). *Panduan Perlindungan Bagi Pekerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Perdoki
- Ratna Hidayati. (2012). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Solo Putri Dan Yogya Putri*. Jakarta: Gramedia.

<https://jurnal.uns.ac.id>